

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Emile Durkheim

Emil Durkheim lahir di Epinal Prancis pada (15 april 1858 – 15 November 1917) dari keturunan Yahudi yang taat. Beliau dikenal sebagai bapak sosiologi modern, Durkheim tergolong orang yang cukup cerdas, kecerdasannya itu dibuktikan setelah dia mampu masuk di Ecole Normale de Superieure, sebuah sekolah yang tinggi dan terkemuka di Prancis, sekolah tersebut terkenal mencetak para ilmuwan besar Prancis dan disana Emil Durkheim bertemu dengan para pemikir besar diberbagai disiplin ilmu, seperti Pierre Janet, Jean Jaures, dan Henry Bergson.¹⁶

Emil Durkheim setelah belajar sosiologi selama setahun di Jerman, ia pergi ke Bordeaux pada 1887, yang saat ini baru saja membuka pusat pendidikan guru yang pertama di Prancis. Disana Durkheim mengajar pedagogi atau ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Dari hal tersebut Emil Durkheim memperbaiki sistem sekolah Prancis dan memperkenalkan studi ilmu-ilmu sosial dalam kurikulumnya. Tahun 1890 adalah masa kreatif Emil Durkheim, Pada 1893 ia menerbitkan pembagian kerja dalam masyarakat yaitu pernyataan dasarnya tentang hakikat masyarakat manusia dan perkembangannya. Pada 1895 Durkheim menerbitkan aturan-aturan metode sosiologis dan Durkheim mendirikan jurusan sosiologi pertama di Eropa di Universitas Bourdeaux. Pada 1896 Durkheim menerbitkan jurnal *L'Annee*

¹⁶ Hanneman Samuel, *Emil Durkheim: Riwayat Pemikiran dan Warisan Bapak Sosiologi Modern*, <https://lib.litbang.kemendagri.go.id>, Diakses tanggal 25 Ferbruari 2024.

Sociologigue untuk menerbitkan dan mempublikasikan tulisan-tulisan dari mahasiswa dan rekanya. Semasa hidupnya Emil Durkheim menghasilkan karya yang penting yaitu *Suicide: A Study in Socology* pada tahun 1897 dan *The Elementary forms of religius life* pada tahun 1912.¹⁷

B. Solidaritas Sosial Menurut Emil Durkheim

Salah satu teori yang cukup penting dalam sosiologi atau ilmu sosial adalah teori solidaritas sosial Emil Durkheim yang dimana teori tersebut menjelaskan terjadinya perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. yang dimana struktur dalam sebuah kelompok masyarakat mempunyai keterlibatan yang cukup besar terhadap pembagian kerja.

Dimana perubahan solidaritas sosial terbentuk atau dapat dikatakan dengan perubahan yang meliputi tata cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh sangatlah menarik bagi Emil Durkheim. Dalam ide besar tersebut Emil Durkheim mengelompokkan solidaritas sosial dalam dua hal yakni solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Menurut George Ritzer dalam bukunya solidaritas sosial mekanik dan organik. Solidaritas mekanik suatu masyarakat yang dicirikan bahwa masyarakat tersebut generalis. Ikatan diantara orang-orang tersebut ialah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip sedangkan solidaritas sosial organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.¹⁸

¹⁷ Ibid.

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan dalam suatu kelompok masyarakat, karena cara pandang masyarakat pedesaan dan masyarakat modern. Melihat dirinya dalam suatu kelompok masyarakat itu berbeda yaitu, solidaritas mekanik muncul atas prinsip kesetaraan dari sebuah kelompok sedangkan solidaritas organik muncul atas prinsip keragaman dalam kelompok tersebut.

Untuk lebih jelasnya perbedaan antara solidaritas sosial mekanik dan organik sebagai berikut:

1. Solidaritas sosial mekanik

Munculnya solidaritas sosial mekanik dapat dilihat dari situasi relasi antara individu terhadap kelompok, emosional moral dan kuatnya pengalaman emosional dan kepercayaan bersama. Solidaritas sosial mekanik menurut Durkheim adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran bersama atau kolektif yang menunjukkan kepada totalitas kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai keyakinan yang sama, tujuan yang sama dan pengalaman yang sama, sehingga banyak norma-norma yang dianut bersama. Kekuatan solidaritas sosial mekanik diikat oleh kesamaan dalam bentuk kesadaran secara bersama atau kolektif yang dapat menyatukan mereka. Pada hal ini solidaritas mekanik bisa dilihat dari masyarakat pedesaan karena masyarakat tersebut memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat, yaitu pemahaman norma-norma, nilai, tujuan dan kepercayaan bersama. Emile Durkheim menyebutkan bahwa masyarakat yang cenderung primitif atau masyarakat desa dapat dijadikan dalam sebuah kesatuan oleh fakta sosial

non material, secara spesifik berdasarkan kokohnya kelompok moralitas bersama atau yang lebih dikenal dengan kuatnya kesadaran kolektif.¹⁹

2. Solidaritas sosial organik

Sedangkan solidaritas organik yakni solidaritas sosial yang muncul atau berkembang pada masyarakat atas dasar perbedaan yang biasanya terjadi pada masyarakat kota yang sudah heterogen. Yang dimana pembagian kerja yang ada pada masyarakat pedesaan semakin bertambah yang awalnya masyarakat bercocok tanam atau bertani, nelayan sekarang mengalami pergeseran ke masyarakat yang bekerja secara plural.

Bentuk hubungan dalam solidaritas organik dilandaskan pada sebab akibat, bukan berdasarkan pemahaman pribadi mengenai nilai kemanusiaan. Selain itu ikatan yang terangkai atau terikat memiliki sifat praktis sehingga sifatnya cenderung untuk sementara waktu, hubungan yang dibangun juga berdasarkan keperluan berupa materi dan juga relasi kerja perusahaan. Selain itu solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, bahwa semuanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Solidaritas organik muncul karena adanya ketergantungan antara individu dengan kelompok itu sendiri yang mengakibatkan munculnya spesialisasi jabatan (pembagian kerja). Tingginya tingkat pembagian kerja umumnya terjadi pada masyarakat di daerah perkotaan dikarenakan masyarakatnya bekerja diberbagai sektor. Sehingga tingkat solidaritas organik dapat terjadi diakibatkan tingginya pembagian kerja di suatu

¹⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 181.

wilayah. Dan solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, bahwa semuanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Menurut Paul Johnson solidaritas sosial organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar, solidaritas organik didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi dan ketergantungan tersebut hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan bertambahnya perbedaan dikalangan antar individu.²⁰

Solidaritas organik dan solidaritas mekanik memiliki karakter yang berbeda, pada solidaritas organik para ahli memaksa peranan tersendiri dalam menciptakan sebuah hubungan yang saling berkaitan dan membutuhkan. Apabila salah satu bagian ada yang tidak menjalankan atau tidak dapat memenuhi apa yang ada dalam sistem solidaritas organik maka harus ada orang lain yang menggantikannya.

C. Pembagian Solidaritas Menurut Emiel Durkheim

Menurut Durkheim, berdasarkan hasilnya, solidaritas dapat dibedakan antara solidaritas positif dan solidaritas negatif. Solidaritas negatif tidak menghasilkan integrasi apapun, dan dengan demikian tidak memiliki kekhususan, sedangkan solidaritas positif dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri:

1. Mengikat individu pada masyarakat secara langsung, tanpa perantara. Pada solidaritas positif yang lainnya, individu tergantung dari masyarakat,

²⁰ Ibid, 183.

karena individu tergantung dari bagian-bagian yang membentuk masyarakat tersebut.

2. Solidaritas positif yang kedua adalah suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan khusus, yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanyalah satu saja. Keduanya hanya merupakan dua wajah dari satu kenyataan yang sama, namun perlu dibedakan.
3. Dari perbedaan yang kedua itu muncul perbedaan yang ketiga, yang akan memberi ciri dan nama kepada kedua solidaritas itu. Ciri-ciri tipe kolektif tersebut adalah individu merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan, tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat, namun masih tetap dalam satu kesatuan.²¹

²¹ Ritzer, George, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, (Yogyakarta: Pustaka, 2012), 70.